

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad 21 ini merupakan variabel yang menentukan dalam pembangunan sebuah negara. Kita semua mengetahui bahwa maju tidaknya sebuah negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Banyak negara tidak segan untuk mengeluarkan dana yang besar untuk pendidikan. Mereka menganggap pendidikan adalah investasi yang sangat menjanjikan. Dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas akan tercipta jika pendidikannya berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berbanding lurus dengan keberlangsungan keberhasilan sebuah negara.

Trilling dan Fadel (2009: 48) menyatakan untuk dapat menghadapi abad 21, seseorang harus memiliki keterampilan sebagai berikut ,

- 1) *Critical thinking and problem solving*, 2) *communicating and collaboration*, 3) *creativity and innovation*, 4) *information literacy*, 5) *media literacy*, 6) *ICT literacy*, 7) *flexibility and adaptability*, 8) *initiative and accountability*, 9) *leadership and responsibility*.

siswa nantinya akan bersaing secara mendunia di pasar global. Persaingan ini bukan hanya dengan manusia, tetapi juga dengan mesin, bahkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence (AI)*).

Dilihat dari persaingan global perkembangan abad 21 generasi muda Indonesia harus memiliki *Learning and Innovation Skills* yaitu : kemampuan menjadi pencipta, komunikator yang cakap, menjadi pemikir kritis, serta

kolaborator yang baik (NEA,2010). Namun dari kenyataan yang ada, hasil pendidikan di Indonesia dalam Programme for Internasional Student Assesment ( PISA) Tahun 2012, Negara Indonesia masih berada pada 10 besar peringkat terbawah yaitu peringkat 62 dari 72 negara. Hasil PISA Indonesia tahun 2018 yang telah dipublikasikan tanggal 3 Desember 2019 nyatanya belum sesuai dengan harapan. Karena hasil tersebut sebagai berikut; (1) Skor rerata kemampuan membaca Negara-negara OECD berada pada 487, maka Indonesia berada di skor 371, dengan hanya 30% siswa kita yang memenuhi kompetensi kemampuan membaca minimal. (2) Skor rerata matematika berkisar di angka 379 dan (3) Skor rerata sains berkisar 396 yang sangat jauh dibawah rerata skor PISA Negara-negara OECD.

Berdasarkan kenyataan diatas, kesuksesan Indonesia untuk menghadapi Abad 21 pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi tantangan zaman. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai kegiatan dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan akan pendidikan. Paradigma pengajaran yang telah berlangsung sejak lama lebih menitikberatkan peran guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dewasa ini pradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ( Dantes, 2014 : 190 )

Pendidikan turut ditentukan juga adanya kualitas tenaga pendidik seperti guru. Sesuai UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen menyebutkan

bahwa “ Guru sebagai agen pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang mampu bersaing dan bertanding di Negara-negara maju, maka dalam dunia pendidikan tenaga pendidik/guru diharapkan mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang valid, reliable, praktis, dan efektif. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru itu mengajar ( guru kelas ) di SD. Untuk menyusun RPP yang benar kita harus mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP.

Pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran. Jadi pada intinya perencanaan dibuat untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Kurikulum 2013 berbasis pembelajaran abad 21 menekankan pada pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu, dan tematik perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok maka sangat

disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal.

1. *Critical Thinking and Problem Solving*
2. *Creativity and Innovation*
3. *Communication*
4. *Collaboration*

Berdasarkan hasil observasi, menganalisis RPP guru yang sudah ada, terdapat permasalahan yaitu, pada umumnya RPP yang telah ada saat ini belum banyak perubahan dan perkembangan kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 yang mencerminkan 4C, langkah-langkah pembelajaran belum sistematis memenuhi kriteria pendekatan saintifik, tahapan-tahapan model pembelajaran belum tercantum dalam RPP, penilaian tahapan/sintaks belum sesuai model mengembangkan budaya literasi PPK ( karakter ).

Berdasarkan permasalahan di atas, pengembangan penyusunan RPP juga dapat menjadi langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 berbasis Pembelajaran Abad 21. Dengan demikian penulis akan menyumbangkan ide pemikiran dengan melakukan penelitian mengenai pengembangan (RPP) “*Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Tema Hidup Bersih dan Sehat kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman para penyelenggara, dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum 2013 yang berbasis abad 21.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam pengembangan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis abad 21 sesuai dengan tuntutan kurikulum
3. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global
4. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berjuang pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
5. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi ( proses dan hasil ) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan *Tema Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah validitas RPP Tema *Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21?
2. Bagaimana kepraktisan RPP tema *Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21?
3. Bagaimanakah efektifitas RPP Tema *Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 ?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui validitas RPP Tema *Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21
2. Untuk mengetahui kepraktisan RPP tema *Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21
3. Untuk mengetahui efektifitas RPP Tema *Hidup Bersih dan Sehat* kelas II Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari studi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi dan pemikiran mengenai perbaikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis pembelajaran abad 21.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa
  - a) Sebagai kegiatan mengoptimalkan pembelajaran.
  - b) Siswa merasa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Bagi Guru
  - a) Dapat dijadikan masukan (tolak ukur) guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik kelas II tema *Hidup Bersih dan Sehat* berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis pembelajaran abad 21.
  - b) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah
  - a) Dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka pengembangan manajemen berbasis sekolah.
  - b) Sebagai upaya melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan kualitas guru, serta peningkatan profesionalisme guru di sekolah.

- 4) Bagi Peneliti
  - a) Mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

